ISBN : 978 - 602 - 95808 - 0 - 8

POLA PENYEDIAAN HIJAUAN PAKAN TERNAK SAPI PEDAGING DI KAMPUNG CIKOANG, DESA SAKUR JAYA, KECAMATAN UJUNG JAYA, KABUPATEN SUMEDANG

M. Agus Setiana ✓
Laboratorium Ilmu Dan Teknologi Tumbuhan Pakan dan Pastura, Fepet IPB IPB

Abstrak

Hijauan Makanan ternak merupakan pakan utama ternak ruminansia, terutama ternak sapi, kerbau, kambing dan domba. Peternak di Indonesia pada umumnya mengandalkan hijauan pakan yang tersedia secara alami untuk ternaknya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari dan Pebruari 2009 dengan metode survei di kampung Cikoang, desa Sakurjaya, Kecamatan Ujungjaya, Kabupaten Sumedang. Pengumpulan data dan informasi melalui observasi langsung, diskusi kelompok, pemotretan dan pengambilan bahan tanam hijauan pakan. Ada dua pola penyediaan hijauan pakan, pertama dengan penggembalaan dimana ternak di lepas di areal hutan jati/mahoni milik Perum PERHUTANI yang luasnya sekitar 2500 ha selama 6-8 jam/hari. Jumlah ternak sekitar 600 ekor dibagi menjadi 3 kelompok penggembalaan, dengan jarak jelajah sampai 8 km. Kedua, *cut and carry* dimana peternak memberikan tambahan hijauan pakan yang diperoleh dengan menyabit di tepi hutan, lapangan, tepi jalan dan tegalan. Selain itu diberikan pula limbah pertanian terutama jerami padi dan jagung. Pemberian tambahan hijauan pakan biasanya pada saat ternak masuk kandang pada sore hari. Jenis hijauan pakan lokal yang dominan dikonsumsi ternak yaitu Jukut piit (*Isachne albens* TRIN.), Jukut tapak jalak (*Dactyloctenium aegyptium* (L.) Willd.), Jukut tatambagaan (*Ischaemum timorense* KUNTH.), Jukut malela (*Brachiaria reptans* (L.) Gardn. & Hubb.), Jukut watuton (*Echinochloa colona* (L.) Link.) Jukut ibun (*Panicum sp.*) Jukut gagalatikan (*Paspalum cartilagineum* J.S. Presl ex C.B. Presl.) dan jekeng kuning (*Cyperus compactus* Retz.). Pola penyediaan hijauan pakan dengan penggembalaan di areal hutan kurang memberikan hasil yang baik terhadap penampilan ternak. Introduksi lantai hutan dengan legum diperlukan untuk memperbaiki kualitas hijauan pakan.

Kata kunci : penggembalaan, *cut & carry* , rumput lokal.

Abstract

Fodder is the main feed of ruminant, especially cattle, buffaloes, goats and sheep. Farmers in Indonesia are generally rely on the available fodder which naturally provide for the cattle. The study was conducted in January and February 2009 with a survey method in the ward Cikoang, Sakurjaya village, Ujungjaya district, Sumedang city. The collection of data and infoemation through direct observation, discussion groups, shooting and taking green plant materials. There are two patterns of fodder supply, the first with which the cattle grazing in the teak/mahagony forest owned by Perum PERHUTANI which the extent about 2500 ha for 6-8 hours / day. The number of cattle is about 600 which divided into 3 grazing groups,with a cruising range up to 8 km. Second, cut and carry, where farmers provide additional fodder obtained by mowing at the edge of forest, field, road and marginal area. Beside that, it also provided agricultural waste primarily rice and corn straw. Providing additional fodder usually do in the afternoon when the cattle enter the stable. The dominant vegetatation which consumed by the cattle are jukut Piit (*Isachne albens* TRIN.), jukut Tapak jalak (*Dactyloctenium aegyptium* (L.) Willd.), jukut Tatambagaan (*Ischaemum timorense* KUNTH.), jukut Malela (*Brachiaria reptans* (L.) Gardn. & Hubb.), jukut Watuton (*Echinochloa colona* (L.) Link.) jukut Ibun (*Panicum sp.*) jukut Gagalatikan (*Paspalum cartilagineum* J.S. Presl ex C.B. Presl.) dan Jekeng kuning (*Cyperus compactus* Retz.) The provision of fodder with grazing in the forest area didn't make a good result for the cattle performance. Forest floor introduction with legumes was needed to improve the quality of fodder.

Keywords: Grazing, cut and carry, local grass.